

Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

*Auditor Switching
in Consumer
Goods Industry*

Fio Prananda Holdi dan Rosmiati Tarmizi

Program Studi Akuntansi, Universitas Bandar Lampung Bandar Lampung, Indonesia

E-Mail : fioprananda@student.ubl.ac.id

71

ABSTRACT

The independence of an auditor is one of the main things for auditors, in order to maintain the level of auditor independence, the government issues regulations related to auditor rotation. This study plans to examine the impact of financial distress, audit opinion, and KAP size on auditor switching at consumer goods industry associations listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016 – 2020 period. The independent variables used are financial distress, audit opinion, and KAP size. and the dependent variable, namely auditor switching. The population in this study are consumer goods industrial companies as many as 37 companies. The examination technique used is logistic regression analysis using SPSS version 25 software. The results of this study are that financial difficulties do not have a significant impact on auditor turnover, while audit opinion and KAP size have a significant positive impact on auditor changes.

Submitted:
JANUARI 2022

Accepted:
APRIL 2022

Keywords : *financial distress; audit opinion; KAP size; auditor switching*

ABSTRAK

Kemandirian auditor adalah salah satu hal utama bagi auditor, untuk mempertahankan tingkat kemandirian auditor, pemerintah mengeluarkan peraturan terkait dengan rotasi auditor. Studi ini berencana untuk menguji dampak tekanan keuangan, pendapat audit, dan ukuran KAP pada pengalihan auditor di asosiasi industri barang konsumen yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) untuk periode 2016 - 2020. Variabel independen yang digunakan adalah tekanan keuangan, pendapat audit, dan ukuran KAP. dan variabel dependen, yaitu switching auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumen sebanyak 37 perusahaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah analisis regresi logistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini adalah bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki dampak signifikan pada pergantian auditor, sementara opini audit dan ukuran KAP memiliki dampak positif yang signifikan pada perubahan auditor.

Kata Kunci: kesulitan keuangan; audit opini; ukuran KAP; switching auditor

PENDAHULUAN

Entitas yang telah *go public* serta tercatat di BEI terdaftar pada lantai bursa di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memublikasikan laporan moneter perusahaan yang telah diperiksa oleh auditor independen serta Kantor Akuntan Publik (KAP). Guna mempertahankan tingkat independensi auditor, pemerintah menerbitkan aturan terkait rotasi auditor. Menurut Nurin (2014:19) mengemukakan bahwa *auditor switching* ialah tindakan yang dilaksanakan oleh entitas untuk merubah auditor/Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ketentuan rotasi auditor tertuang didalam aturan PP No 20 Tahun 2015 mengenai “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat (1) yang dikelola dalam administrasi penelaahan data moneter atas unsur oleh pemeriksa keuangan dibatasi hingga lima periode anggaran berturut-turut serta pemegang buku publik pula bisa memberikan administrasi penelaahan atas data moneter unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berikut dua periode moneter terus menerus tidak melakukan layanan audit. Pertukaran auditor bisa

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 1, 2022
pg. 71-78
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1204

terjadi secara wajib serta disengaja. Bergantinya auditor bisa terjadi secara *voluntary* terkadang menimbulkan polemik serta menimbulkan pertanyaan dari investor serta pemegang saham mengenai alasan entitas melakukan pergantian auditor tersebut. Pertukaran auditor secara *voluntary* cenderung mengakibatkan kenaikan *fee audit* (Nasser *et.al.*, 2006). perihal ini dikarenakan auditor yang baru perlu mengenal, mengamati, serta menilai asosiasi dari awal sehingga membutuhkan waktu serta biaya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak dari variabel *financial distress*, opini audit, serta ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Teori besar yang dipakai dalam kajian ini yakni teori agensi serta yang kerap kali disebut dengan *agency theory*. Jensen & Meckling (1976) dan Kholipah & Suryandari (2016) mengemukakan keagenan ialah suatu hubungan kontraktual pemegang saham yang terdiri dari satu orang serta lebih, pihak manajemen (*agent*) diminta agar melaksanakan beberapa tugas atas nama *principal* yang mengikutsertakan pengambilan keputusan bisnis oleh pihak manajemen serta pendelegasian wewenang. Definisi menurut Nurin (2014:19) mengemukakan, *auditor switching* ialah tindakan yang dikerjakan oleh entitas agar merubah Kantor Akuntan Publik (KAP) serta auditor. Menurut Dwiyanti serta Sabeni (2014:3) *financial distress* ialah situasi pada saat entitas mengalami kondisi yang tidak efektif maupun dalam kesulitan finansial sehingga dikhawatirkan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Opini audit yakni sebuah penilaian dari pemeriksa atas ikhtisar keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan penilaian kewajaran laporan anggaran suatu entitas (Pawitri serta Yadnyana, 2015: 217). Ukuran KAP yakni sebuah tolak ukur serta indikator terkait dengan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah pemeriksaan kuantitatif dengan alasan penelitian berupa angka-angka serta memakai alat-alat statistik (Sugiono, 2017). Kajian ini terdiri atas 3 variabel bebassyakni *financial distress*, opini audit, serta ukuran KAP serta variabel terikat ialah *auditor switching*. Variabel *auditor switching* memakai variabel *dummy* dengan memberikan nilai 0 jika perusahaan tidak melaksanakan pertukaran terhadap auditor, yang memeriksa laporan keuangan entitas, sementara itu nilai 1 jika perusahaan melaksanakan pertukaran terhadap auditor yang memeriksa laporan keuangan entitas. *Financial distress* diproksikan rasio DER (*debt to equity ratio*) yang membandingkan hutang dengan ekuitas. Opini audit memakai variabel *dummy* dengan memberikan nilai 0 apabila perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian, sedangkan nilai 1 apabila perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Ukuran KAP memakai variabel *dummy* dengan mengalokasikan nilai 0 dengan asumsi ringkasan anggaran entitas ditinjau oleh KAP yang tidak bermitra dengan 4 besar, sedangkan nilai 1 dengan asumsi kalau laporan keuangan entitas diperiksa oleh KAP yang berhubungan dengan 4 besar.

Populasi dalam pengkajian ini yakni perusahaan *consumer goods industry* yang tercatat di BEI periode 2016-2020 dengan mengambil contoh pemanfaatan teknik *purposive sampling* dengan beberapa standar khusus yang membantu pemeriksaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

1	Entitas tergolong pada sektor <i>consumer goods industry</i> / barang konsumsi di BEI pada periode 2016 – 2020	60
2	Entitas yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum tahun 2016 di BEI	42
3	Entitas yang laporan keuangannya telah diaudit serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap	37
	Jumlah Sampel Penelitian	37
	Periode Penelitian	5
	Total Sampel Penelitian	185

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan *software* SPSS 25. Analisis regresi logistik diterapkan oleh variabel terikat ialah *auditor switching* pada pengkajian ini memiliki sifat dikotomi serta variabel bebas yg terdapat dalam pengkajian ini yakni kombinasi dari faktor metrik serta nonmetrik (Ghozali, 2018). Berikut ini yakni persamaan model regresi pada pengkajian ini :

$$\text{SWITCH}_t = \alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{OPINI} + \beta_3\text{KAP} + e$$

Keterangan :

SWITCH	: Auditor Switching
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Arah Regresi
DER	: Financial Distress
OPINI	: Opini Audit
KAP	: Ukuran KAP
e	: Residual Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menampilkan hasil output SPSS yang menunjukkan total observasi pada pengkajian ini yakni berjumlah 185. bisa dilihat kalau perihal ini cenderung terlihat kalau variabel terikat dalam pengkajian ini yakni pertukaran resensi dengan memakai variabel *dummy*. Nilai terendah yang didapatkan yakni 0 menunjukkan asosiasi tetap memakai auditor yg sama dengan tahun sebelumnya & tidak melakukan pertukaran kepada auditor yg melaksanakan audit atas laporan data keuangan asosiasi. Sedangkan nilai tertinggi yg didapatkan yakni 1 menunjukkan asosiasi tidak memakai auditor yg sama dengan tahun sebelumnya & memimpin perdagangan dengan pengulas yang menyelesaikan tinjauan laporan informasi moneter asosiasi. Nilai rata – rata yang didapatkan sebesar 0.47. Nilai standar deviasi yakni 0.5

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Auditor Switching	185	0	1	.47	.500
Financial Distress	185	.07	5.37	.8765	.75526
Opini Audit	185	0	1	.29	.453
Ukuran KAP	185	0	1	.40	.491
Valid N (listwise)	185				

Sumber : data diolah, 2021

Variabel bebas yang pertama yakni diperkirakan dengan memanfaatkan penghitungan DER, yakni proporsi yang menunjukkan kemampuan entitas guna menjaga komitmennya. Menurut Kasmir (2015), standar industri yang baik serta menandakan kemampuan entitas dalam melunasi kewajibannya yakni dibawah 90%. Nilai terendah yang didapatkan yakni PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), yang terjadi thn 2019 sebesar 0.07 menandakan kalau entitas mampu dalam melunasi kewajibannya dengan persentase sebesar 7% dari total ekuitasnya, sehingga entitas dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat dikarenakan hasil penghitungan rasio berada dibawah standar industri 90%. Sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan yakni PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) terjadi tahun 2020 sebesar 5.37 menandakan kalau entitas belum mampu dalam melunasi kewajibannya dengan persentase sebesar 537% melampaui total ekuitasnya, sehingga entitas dianggap memiliki kondisi keuangan yang kurang baik dikarenakan hasil penghitungan rasio berada diatas standar industri 90%. Nilai rata – rata yang didapatkan sebesar 0.8765 berada dibawah standar industri 90% artinya rata – rata asosiasi *consumer goods industry* mampu dalam melunasi kewajiban asosiasi dengan persentase sebesar 87.65% dari total ekuitasnya. Nilai standard deviasi sebesar 0.75526. Variabel bebas yang kedua yakni penilaian dengan memanfaatkan variabel *dummy*. Nilai terendah yang didapatkan yakni 0 menandakan kalau entitas sudah

menerapkan metode yang sesuai dalam penyusunan laporan keuangan serta ruang lingkup audit tidak dibatasi sehingga asosiasi mendapatkan opini audit berupa wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Nilai *max* yang didapatkan yakni "1" menandakan entitas mendapatkan penilaian selain penilaian tidak layak yang disebabkan oleh sebagian faktor seperti ruang lingkup audit dibatasi, ketidaksesuaian metode yg diterapkan asosiasi dalam penyusunan laporan data keuangan, serta auditor tidak mendapatkan bukti audit yg cukup. Nilai rata - rata yang didapat yakni 0,29 menunjukkan kalau sebanyak 29% serta 54 entitas *consumer goods industry* memperoleh pendapat audit selain wajar tanpa pengecualian diakibatkan oleh beberapa faktor seperti ruang lingkup audit dibatasi, ketidaksesuaian metode yang diterapkan entitas dalam penyusunan laporan data keuangan, serta auditor tidak mendapatkan bukti audit yg cukup.

Variabel bebas yang ketiga yakni ukuran KAP dengan memakai variabel *dummy* yang dilihat berdasarkan KAP yg melaksanakan audit kepada entitas, yakni big4 serta non big4. Nilai terendah yang didapatkan ialah 0 menunjukkan ringkasan anggaran entitas sudah diperiksa oleh KAP yang bukan big4. Sementara itu, skor tertinggi yang didapat yakni 1, menunjukkan kalau ringkasan anggaran asosiasi sudah diperiksa oleh KAP yang terkait dengan empat besar. Nilai rata - rata yang didapat yakni sebesar 0.40 menunjukkan kalau sebanyak 40% serta 74 entitas *consumer goods industry* yang laporan keuangannya sudah diaudit oleh KAP yg berafiliasi oleh big4, sementara sebanyak 60% /111 entitas *consumer goods industry* yang laporan keuangannya sudah diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan big4. Nilai standar deviasi sebanyak 0.491.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		B	Std. Error	Beta	t	sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.224	.064		3.483	.001		
	Financial Distress	.040	.045	.061	.904	.367	.961	1.041
	Opini Audit	.507	.075	.460	6.737	.000	.934	1.071
	Ukuran KAP	.164	.069	.161	2.363	.019	.936	1.069

Sumber : data diolah, 2021

Hasil dari tabel di atas, hasil output SPSS membuktikan variabel bebas yg dipakai mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.10 serta setiap variabel bebas memiliki nilai VIF. (*Variance Inflation Factor*) <10.00. Dengan hasil nilai *tolerance* serta nilai VIF yang diperoleh, beralasan kalau tidak ada efek dari multikolinearitas antara faktor-faktor bebas dalam model penelitian ini.

Fase utama investigasi yang dipakai dalam regresi logistik yakni guna menilai keseluruhan model serta yang biasa disebut selaku *Overall Model Fit*. Pada tahap *Overall Model Fit*, bisa dilihat atas penilaian perbandingan nilai awal -2Log Likelihood serta nilai akhir -2Log Likelihood. Jika terjadi penurunan pada perbandingan nilai -2Log Likelihood, oleh sebabitu menggambarkan model regresi yang lebih bagus serta model terbentuk telah sesuai dengan data.

Tabel 4. Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Financial Distress	Opini Audit	Ukuran KAP	
Step 1	1	214.256	-1.104	.161	2.029	.656
	2	213.501	-1.260	.203	2.341	.806
	3	213.497	-1.268	.206	2.363	.815
	4	213.497	-1.268	.206	2.363	.815

c. Initial -2 Log Likelihood: 255.810

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil Tabel diatas, hasil output SPSS menunjukan nilai awal -2Log Likelihood sebesar 255.810, sedangkan nilai akhir -2Log Likelihood yakni sebesar 213.497. Apabila dibandingkan, bisa dilihat kalau terjadi penurunan antara nilai awal serta nilai

akhir dari *-2Log Likelihood*. Penurunan pada nilai *-2Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yg lebih bagus serta model fit dengan data.

Tahap berikut dipakai dalam pemeriksaan regresi logistik. Ketercapaian model regresi ini dicoba memakai *Hosmer and Lemeshow Test* yang diperkirakan memakai nilai *Chi Square*. Dengan asumsi menunjukkan sig *Chi Square* ≥ 0.05 , maka berarti model bisa memperkirakan nilai observasi serta dikatakan model bisa diterima serta hipotesis nol tidak bisa ditolak, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:333).

Tabel 5. Goodness of Fit Test

Step.	Chi-square	Df	Sig.
1	12.381	8	.135

Sumber : data diolah, 2021

Hasil tabel di atas, hasil output SPSS dengan uji *Goodness of Fit Test* membuahkan nilai *Chi Square* yakni sebanyak 12.381 atas nilai probabilitas sig sebanyak 0.135. Hasil nilai sig *Chi Square* yang didapatkan melebihi 0.05, berarti model yg dipakai pada pengkajian ini memadai serta masuk akal dan layak untuk ke tahapan selanjutnya.

Nagelkerke R Square yakni perubahan dari koefisien *Cox* serta *Snell* guna menyatakan kalau hasil berfluktuasi dari 0 ke 1. Nilai *Nagelkerke R Square* bisa diuraikan selaku nilai R^2 pada regresi *multiple* (Ghozali, 2018: 333).

Tabel 6. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	213.497 ^a	.204	.273

Sumber : data diolah, 2021

Hasil tabel diatas, hasil output SPSS dengan uji koefisien determinasi menunjukkan hasil *Nagelkerke R Square* sebanyak 0.273/ setara dengan 27.3%. Dengan hasil ini bisa disimpulkan variabel independen yg dipakai pada pengkajian ini guna menjelaskan variable dependen yakni sebanyak 27.3%, sedangkan 72.7% diuraikan lewat variable diluar pengkajian ini.

Tabel pengelompokan 2x2 ini dipakai guna memiliki opsi guna memastikan nilai penilaian yg tepat & tidak tepat (Ghozali, 2018:334). Selain itu, matriks klasifikasi pula bertujuan guna memperlihatkan kekuatan kasar model guna mengukur peluang pertukaran auditor dalam ulasan ini. Hasil dari ouput SPSS menunjukkan nilai sebesar 71.4% yang berarti kekuatan perkiraan dari model regresi agar memperkirakan peluang asosiasi melaksanakan pertukaran *auditor*. Tabel klasifikasi menunjukkan kalau probabilitas asosiasi melakukan pertukaran auditor yakni sebesar 52.9% dengan 46 sampel asosiasi yg berpeluang melaksanakan pertukaran *auditor* dari jumlah 87 sampel asosiasi yg melaksanakan pertukaran *auditor*. Kekuatan prediksi model asosiasi yg tidak melaksanakan pertukaran *auditor* yakni sebesar 87.8%.

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Auditor Switching		
		Tidak Melakukan	Melakukan	
Step 1	Auditor Switching Tidak Melakukan	86	12	87.8
	Melakukan	41	46	52.9
Overall Percentage				71.4

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Logistik

		B.	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Distress	.206	.233	.781	1	.377	1.228
	Opini Audit	2.363	.424	31.091	1	.000	10.623
	Ukuran KAP	.815	.355	5.269	1	.022	2.258
	Constant	-1.268	.339	13.965	1	.000	.281

Sumber : data diolah, 2021

Beberapa proses analisis serta pengujian memakai bantuan SPSS versi 25 dengan menguji variabel bebas yakni kesulitan keuangan (*financial distress*), opini audit, & ukuran KAP serta variabel dependen ialah *auditor switching*. Setelah melewati beberapa proses pengujian, maka didapat hasil dari analisis regresi logistik serta terbentuk sebuah model regresi dalam ulasan ini.

Hasil dari tabel di atas, maka hasil model regresi yg terbentuk pada pengkajian ini yakni:

$$\text{SWITCH}_t = -1,268 + 0,206 \text{ DER} + 2.363 \text{ OPINI} + 0.815 \text{ KAP} + e$$

Dari hasil analisis regresi logistik yang diperoleh, bisa disimpulkan :

1. Dari hasil regresi logistik, didapatkan nilai konstanta negatif yakni -1.268. yang artinya apabila variabel *financial distress*, opini audit & ukuran KAP dianggap konstan, jadi nilai -1.268 maknanya memiliki perkiraan melakukan *auditor switching* secara negatif. Dengan bahasa yang lebih sederhana, entitas bias keluar dari kondisi melaksanakan *auditor switching*/bisa dikatakan tidak melaksanakan *auditor switching*.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel bebas pertama yakni *financial distress* ialah sebanyak 0.206. Hasil ini membuktikan jika variabel *financial distress* mengalami peningkatan satu satuan serta 100%, dengan kemungkinan entitas dalam melaksanakan *auditor switching* naik sebanyak 0.206/20.6% dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel bebas kedua yakni opini audit yakni 2.363. Dengan hasil yang membuktikan ajika variabel opini audit mengalami peningkatan satu satuan serta 100%, dengan kemungkinan entitas dalam melaksanakan *auditor switching* naik sebanyak 2.363 serta 236.3% dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan..
4. Nilai koefisien regresi pada variabel bebas ketiga yakni ukuran KAP yakni 0.815. Dengan hasil yang membuktikan jika variabel ukuran KAP mengalami peningkatan satu satuan serta 100%, dengan peluangn entitas dalam melaksanakan *auditor switching* meningkat sebanyak 0.815/81.5% dengan variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

Pengujian hipotesis pada pengkajian ini memakai uji *wald* hasil dari analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan membandingkan antara nilai sig yg didapatkan dengan nilai sig yg ditetapkan ialah ≤ 0.05 . Jika uji *wald* menghasilkan nilai. sig yang kurang dari 5% serta 0.05, maka hipotesis yang dibentuk bisa diterima. Sebaliknya, dengan asumsi nilai uji *Wald* yang diperoleh melebihi 5% serta 0,05, hipotesis tersebut tidak bisa diakui.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	β	α	Kesimpulan
H ₁	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	0.206	0.377	Hipotesis Ditolak / Tidak Diterima
H ₂	Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	2.363	0.000	Hipotesis Diterima
H ₃	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	0.815	0.022	Hipotesis Diterima

Sumber : data diolah, 2021

Hasil tabel di atas, variabel independen pertama yakni *financial distress* memperoleh nilai *wald* sebanyak 0.781 dengan nilai sig sebanyak 0.377. Hasil yg diperoleh dari uji *wald* menunjukkan sig lebih besar dari 0.05 (0.377 > 0.05) yang berarti variabel *financial distress* tidak berdampak pada *auditor switching* serta H1 pada pengkajian ini ditolak / tidak diterima. perihal ini dikarenakan nilai signifikansi $\alpha > 0.05 / 5\%$. Variabel independen kedua yakni opini audit, mendapat nilai *wald* sebesar 31.091 dengan nilai kepentingan sebesar 0.00. Hasil yang didapatkan dari uji *wald* menunjukkan nilai kepentingan di bawah 0.05 (0.00 < 0.05) serta itu menyiratkan kalau variabel opini audit berdampak pada *auditor switching*. Dengan nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 2.363 serta nilai urgensi di bawah 0,05 maka bisa disimpulkan kalau variabel opini audit berdampak positif kepada p *auditor switching* serta H2 pada pengkajian ini bisa diterima.

Variabel bebas ketiga yakni ukuran KAP memperoleh nilai *wald* sebanyak 5.269 dengan nilai signifikansi sebanyak 0.022. Hasil yg didapatkan dari uji *wald* menunjukkan nilai sig di bawah 0,05 ($0,022 < 0,05$) serta perihal ini menunjukkan kalau variabel ukuran KAP berdampak pada pertukaran pemeriksa. Nilai koefisien berikutnya yakni positif, khususnya 0,815 serta penghargaan penting di bawah 0,05, serta ini menyiratkan kalau variabel ukuran KAP berdampak positif kepada pertukaran auditor serta H3 dalam pengkajian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Swiching*

Perusahaan yang berada dalam kesulitan moneter bisa diuraikan selaku menghadapi kesulitan moneter. Suatu entitas seharusnya sedang merugi dengan asumsi digambarkan dengan ekspansi yang tinggi dalam kewajiban asosiasi yang dalam pengkajian ini memakai penghitungan DER. Studi ini menunjukkan hasil kalau kesulitan keuangan tidak berdampak pada pertukaran auditor. Entitas yang berada dalam kesulitan keuangan cenderung tidak menyelesaikan dalam kondisi tidak bagus. serta ini tentu beresiko mengingat kalau auditor yang baru perlu waktu serta beberapa penyesuaian dalam memahami entitas, yang tentunya faktor ini hendak memperbesar biaya yang harus ditanggung entitas. Hasil pengkajian mendapatkan dukungan dari pengkajian terdahulu yg dilaksanakan oleh Putra (2014), Aini & Yahya (2019), serta Alisa *et.al.*, (2019) menunjukkan kalau masalah keuangan tidak berdampak pada pertukaran pemeriksa sebab biaya awal yang besar jika entitas melaksanakan pergantian auditor, sedangkan keadaan keuangan dalam kesulitan.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit yakni suatu perihal penting bagi entitas, terutama yg sudah tercatat BEI selaku syarat pelaporan keuangan yang diwajibkan guna mencantumkan laporan auditor independen. Entitas tentu menginginkan *unqualified opinion* yg berarti entitas sudah menerapkan metode yang selaras dalam penyusunan laporan keuangan. Studi ini menunjukkan kalau hasil dari opini audit berdampak positif kepada pertukaran auditor. Setiap kali entitas memperoleh *unqualified opinion*. maka entitas cenderung melaksanakan pergantian auditor. perihal ini dikarenakan opini yg disampaikan oleh auditor tidak sesuai dengan manajemen entitas. Manajemen entitas hendak menggantikan auditor yg dianggap sejalan serta sesuai dengan harapan. Auditor kerap kali memahami perilaku klien, apabila auditor memberikan opini selain *unqualified opinion*, kemungkinan mereka hendak diganti dengan auditor lain (Putra, 2014:319). Penelitian ini didukung dengan pengkajian terdahulu yg dilaksanakan dengan Putra (2014), Faradila serta Yahya (2016), & Aini serta Yahya (2019) mengatakan opini audit berdampak pada *auditor switching*. Entitas lebih condong guna mempunyai dorongan guna melaksanakan pertukaran auditor dengan opini audit yang diperoleh bukan *unqualified opinion*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Salah satu perihal yang harus dipertahankan dilaporan keuangan yakni faktor kredibilitas dengan cara pengauditan laporan keuangan. Manajemen entitas lebih memilih KAP yg memiliki reputasi bagus guna melaksanakan audit kepada entitas. Kredibilitas laporan keuangan entitas hendak meningkat apabila diaudit oleh KAP yang mempunyai reputasi serta berpengalaman, terutama yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Penelitian ini menunjukkan kalau ukuran KAP berdampak positif kepada pertukaran auditor. Asosiasi hendak memilih KAP yg besar serta berpengalaman sebab kualitas audit yg dihasilkan lebih terpercaya. perihal ini, KAP yg berafiliasi dengan big4 dianggap memiliki integritas serta reputasi yg bagus. Setiap kali entitas direview oleh KAP yang tidak terkait dengan big4 di tahun sebelumnya, maka entitas hendak terdorong guna melakukan pertukaran auditor dengan memilih KAP yang lebih besar serta bermitra dengan big4. Sedangkan asosiasi yang sudah diperiksa oleh big4, perihal itu entitas cenderung mempertahankan KAP tersebut. perihal ini dikarenakan guna menaikkan kredibilitas laporan keuangan entitas di mata investor. Dalam pengkajian ini didukung oleh pengkajian terdahulu yg dilaksanakan dengan Wea serta Murdiawati (2015),

Kholipah serta Suryandari (2019), & Alisa *et.al.*, (2019) menyatakan kalau ukuran KAP secara signifikan berdampak pada pertukaran auditor

PENUTUP

Dengan hasil penelitian yang didapatkan beserta analisis atas pengkajian ini, bisa diambil simpulan beberapa perihal :

1. *Financial* tidak berdampak besar pada pertukaran auditor di entitas industri produk pembeli yang tercatat di BEI periode 2016 – 2020. *Financial distress* yg memakai rasio DER mempunyai nilai $\text{sig } \alpha = 0.377 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan serta nilai koefisien regresi sebanyak 0.206.
2. Opini audit memiliki hasil yang sangat bermanfaat pada pertukaran auditor di area industri barang dagangan pelanggan yang tercatat di BEI guna periode 2016-2020. Penilaian tinjauan memiliki nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ yang berarti signifikan serta nilai koefisien regresi sebesar 2.363 yg berarti berdampak positif.
3. Sedangkan variabel ke-3 Ukuran KAP memiliki manfaat yang sangat besar kepada pertukaran auditor di kawasan industri barang dagangan pembeli yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Ukuran KAP memiliki nilai kepentingan = $0,022 < 0,05$ yang berarti besar serta koefisien relaps esteem 0,815 yg artinya berdampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245-258.
- Aminah, A., Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Anisma, Y., Hasan, A., & Kurniaty, V. (2014). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 716-723.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 231-246.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83-96.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37-52.
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214-228.
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *eProceedings of Management*, 5(3).